

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, ETIKA, PENGALAMAN AUDITOR,
SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR, OBJEKTIFITAS DAN INTEGRITAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)**

Irwanti Bunga Nurjanah

Andi Kartika

Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNiversitas Stikubank Semarang

(irwanti886@gmail.com)

(andikartika@edu.unisbank.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada kantor KAP yang ada di Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan di tujuh kantor KAP yang berlokasi di kota Semarang dengan menggunakan unit analisis auditor yang bekerja di kantor KAP. Metode pengambilan sampel menggunakan convenience sampling. Hubungan atau pengaruh antar variabel dijelaskan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel etis auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kompetensi, independensi, etika auditor, pengalaman auditor, skeptisisme profesional auditor, objektivitas auditor, integritas auditor dan kualitas audit.

Abstract

This study examines the factors that affect the quality of audits at the existing KAP offices in the city of Semarang. This research was conducted in seven offices of KAP located in Semarang city by using auditor's analysis unit working in KAP office. The sampling method using Convenience sampling. The relationship or influence between variables is explained by using multiple linier regression analysis method and hypothesis test (t test). The results showed that the competence variables have a positive and significant impact on audit quality. The independence variable has a positive and significant influence on audit quality. The ethical variable of the auditor has a positive and significant influence on audit quality. The auditor experience variable has a positive and significant influence on audit quality. Professional skepticism audit variables have a positive and significant impact on audit quality,. The auditor's objectivity variable has a positive and significant influence on audit quality,. The auditor's integrity variable has a positive and significant influence on audit quality.

Keywords: competence, independence, auditor ethics, auditor experience, professional skepticism of auditors, auditor objectivity, auditor integrity and audit quality.

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. (DeAngelo,1981). Sementara itu AAA *Financial Accounting Commite* (2000) dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa “kualitas audit ditentukan

oleh dua hal kompetensi dan independensi auditor”.

Sesuai dengan hal tersebut, Saifuddin (2004: 23) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten oleh orang yang mampu mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Selaras dengan pendapat diatas Sri Lastanti (2005:88) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan procedural yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Seorang akuntan publik dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam menjalankan tugas audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Indah, 2010) dalam Agusti & Nastia (2013).

Seorang auditor diharapkan dapat memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan (Nizarudin, 2013). Dalam pelaksanaan pekerjaan profesional, auditor juga tidak terlepas dari masalah etika karena perilaku profesional diperlukan bagi semua profesi agar profesi yang telah menjadi pilihannya mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Seorang auditor harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan audit. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Semakin banyak seorang auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan, maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dimiliki. Seorang auditor harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan auditor senior yang lebih berpengalaman.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mendefinisikan skeptisme profesional auditor sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis selalu terhadap bukti audit (Winantyadi dan Indarto Waluyo, 2014). Standar auditing tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti

audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan.

Obyektifitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Standar umum dalam Standar Audit (APIP) menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Hubungan laporan keuangan dengan klien sangatlah dapat mempengaruhi obyektifitas dan dapat menimbulkan pihak ketiga yang dapat berkesimpulan bahwa obyektifitas auditor tidak dapat dipertahankan. Sehubungan dengan kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil audit yang diterbitkan. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil auditnya (Carolita dan Rahardjo, 2012).

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sukriah, dkk (2009), menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya, (Pusdiklatwas BPKP., 2005 dalam Ayuningtyas, dkk 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Komang (2015) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang (2015) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fransiska (2014) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Fransiska (2014) dan Silvia (2015) yang menemukan bahwa etika memiliki

pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiwit (2014) yang menunjukkan bahwa etika auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2013), Wiwit (2014) dan Titin (2016) menunjukkan bahwa pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang (2015) menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2015) menunjukkan bahwa objektivitas auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2015) menunjukkan bahwa integritas auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Dari uraian diatas dapat dilihat tidak adanya kekonsistenan hasil penelitian sehingga analisis secara *research gap* dipilih oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency

Teori keagenan dalam audit berkaitan dengan auditor sebagai pihak ketiga yang akan membantu untuk mengatasi konflik kepentingan yang dapat terjadi antara *principal* dan agen. *Principal* sebagai pemilik maupun investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Adanya auditor yang independen untuk melakukan pengujian maupun pemeriksaan diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Selain itu, auditor independen dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditor dalam

mengambil keputusan rasional untuk investasi (Jensen & Meckling, 1967).

Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Rosidah, 2011).

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif (Ahmad, 2011). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.

Independensi Auditor

Arens (2006) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit. Independensi juga diartikan sebagai suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Di Indonesia, masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam PMK-17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk kantor akuntan publik paling lama sampai 6 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Kode Etik Akuntan Publik

Kode etik memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dalam penerapannya agar akuntan publik dapat melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan aturan yang relevan. Menurut Mulyadi (2002), apabila profesi akuntan publik menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap

pelaksanaan pekerjaan audit, maka kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit akan lebih tinggi.

Pengalaman Auditor

Standar umum pertama dari standar auditing Seksi 210 (paragraf 01) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan penelitian teknis yang cukup sebagai auditor. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki keahlian tentang audit dan penelitian teknis auditing dalam melaksanakan auditing dengan tujuan agar dalam pemberian opini atau pendapat, auditor tidak merasa canggung atau ragu.

Skeptisme Profesional Auditor

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011), menyatakan bahwa, skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan saksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif.

Objektifitas Auditor

Pengertian objektivitas menurut Desi Anhariyani (2006:103) adalah suatu hal yang langka dan hendaknya tidak dikompromikan. Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau ditempatkan dalam posisi di mana objektivitas mereka dapat dipertanyakan. Pelanggaran atas aturan-aturan ini akan menyebabkan munculnya kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya objektivitas yang dimiliki oleh auditor.

Integritas Auditor

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam

melaksanakan audit. Integritas adalah dimana seorang auditor diharuskan untuk bersikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab (Mulyadi, 2010:56).

Penelitian Terdahulu

Komang (2015) menganalisis tentang Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit.

Fransiska (2014) menganalisis tentang Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang).

Silvia (2015) menganalisis tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang).

Wiwit (2014) menganalisis tentang Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau.

Titin (2016) menganalisis tentang Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya).

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal dan semakin banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Hasil penelitian Komang (2015) dan Silvia (2015) menghasilkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Bahwa tujuan utama dari audit pada awalnya adalah untuk mengungkap kekeliruan. Dengan bersifat obyektif dan tanpa pengaruh dari orang lain akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan karena auditor dapat melaksanakan kewajibannya sesuai aturan yang ada.

Hasil penelitian Komang (2015) dan Silvia (2015) menghasilkan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H₂ : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Atribut kualitas audit yang salah satu diantaranya adalah standar etika yang tinggi yang menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) dan Silvia (2015) menghasilkan bahwa etika auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H₃ : Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman audit yang dimaksudkan adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang diukur dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Semakin banyak pengalaman auditor, maka semakin tinggi tingkat skeptisme profesional auditor dalam melakukan pemeriksaan sehingga dapat menghasilkan opini atau pendapat yang dapat dipercaya.

Hasil penelitian Silvia (2013), Wiwit (2014) dan Titin (2016) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H₄ : Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan SA Seksi 230, Paragraph 01. Dalam standar ini terlihat bahwa auditor independen dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. (SA Seksi 230, Paragraph 02).

Hasil penelitian Komang (2015) menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H₅: Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau ditempatkan dalam posisi di mana objektivitas mereka dapat dipertanyakan. Kode etik dan standar auditor telah menetapkan aturan-aturan tertentu yang harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan pandangan akan kurangnya objektivitas atau munculnya bias. Pelanggaran atas aturan-aturan ini akan menyebabkan munculnya kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya objektivitas yang dimiliki oleh auditor.

Hasil penelitian Silvia (2013) menyatakan bahwa objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H₆ : Objektivitas Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan,

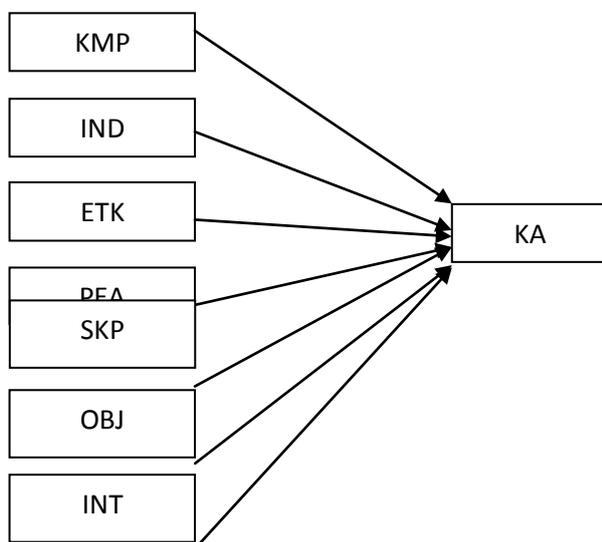
berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Integritas adalah dimana seorang auditor diharuskan untuk bersikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab (Mulyadi, 2010: 56).

Hasil penelitian Silvia (2013) menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H₇: Integritas Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Model Empirik Penelitian

Hubungan antara berbagai variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Empirik Penelitian

Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kualitas Audit	Kualitas audit adalah sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.	Kualitas audit merupakan sebuah pernyataan tentang pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan pada auditor intern (Silvia, 2015).
Kompetensi	Auditor bertanggungjawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material	Kualitas dan mutu auditor (Silvia, 2015)
Independensi	Suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit	Memiliki objektivitas, memiliki kejujuran, tidak mau mengkompromikan kualitas (Silvia,

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP kota Semarang. Auditor KAP terdiri dari berbagai jenis jabatan dan jumlah seluruh auditor internal pada KAP Semarang.

Sampel pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* karena responden yang dapat dilakukan penelitian adalah auditor yang bersedia dan berkenan untuk menjadi sampel (Sekaran, 2006). Responden yang bersedia dan memenuhi syarat sebanyak 60 auditor.

		2015)
Etika Auditor	Nilai-nilai atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi auditor	Kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab dan pelaksanaan kode etik (Silvia, 2015)
Pengalaman Auditor	Sejauhmana jam terbang akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya yang diduga berpengaruh terhadap pemberian opini atas laporan keuangan melalui kualitas audit	Jumlah dan lama penugasan yang pernah dilakukan (Silvia, 2015)
Skeptisme Profesional Auditor	Sikap auditor yang akan membawa pada tindakannya yang selalu mempertanyakan dan menaksir secara kritis terhadap bukti audit	Tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit, banyaknya pemeriksaan tambahan, dan konfirmasi langsung (Komang, 2015)
Objektifitas Auditor	Sikap mental yang obyektif, dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan	Penugasan personel dengan pertimbangan yang seksama. (Silvia, 2015)
Integritas Auditor	Auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan	Kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor. (Silvia, 2015)

Metode Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011).

Uji Validitas

Dengan analisis faktor konfirmatori kita akan menguji apakah indikator (autonom 1 sampai autonom 4) betul-betul merupakan indikator konstruk AUTONOMI dan indikator (routine 1 sampai routine 4) betul-betul merupakan indikator konstruk ROUTINE. Analisis factor konfirmatori akan mengelompokkan masing-masing indikator ke dalam beberapa faktor. Jika indikator autonom 1 sampai autonom 4 merupakan indikator konstruk AUTONOMI maka dengan sendirinya akan mengelompokkan menjadi satu dengan faktor loading yang tinggi begitu juga dengan indikator routine1 sampai routine4 akan mengelompokkan menjadi satu sebagai indikator konstruk ROUTINE.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. (Gozhali, 2011).

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Zskewness* dan nilai *Zkuortosis* dengan alpha 5%. Nilai z statistik *skewness* dan *kuortosis* dapat dihitung dengan rumus :

$$Zskewness = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}} \quad Zkuortosis = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal. Syarat data normal adalah nilai *Zskewness* dan nilai *Zkuortosis* < 1,96 (signifikan 0,05) (Ghozali, 2011).

Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menunjukkan variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Gletser yaitu dengan mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen memiliki signifikan > 0,05, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011).

Regresi Linier Berganda

Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

Y=Kualitas Audit

a = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = variabel kompetensi

X2 = variabel independensi

X3 = variabel etika auditor

X4 = variabel pengalaman auditor

X5 = variabel skeptisme profesional auditor

X6 = variabel objektivitas auditor

X7 = variabel integritas auditor

e = error

Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi uji F lebih kecil dari 5%, maka keseluruhan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan juga sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika R² kecil maka kemampuan variabel dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas, sedangkan R² sama dengan satu, maka variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, yaitu uji yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi uji t lebih kecil dari 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KMP	60	8.00	20.00	14.9833	4.59732
IND	60	8.00	20.00	15.7833	3.77813
ETK	60	8.00	20.00	15.3833	3.27855
PEA	60	8.00	20.00	15.2167	2.92327
SKP	60	12.00	25.00	18.9500	2.74588
OBJ	60	8.00	20.00	14.8333	2.31551
INT	60	8.00	20.00	14.6333	2.96857
KUA	60	8.00	20.00	14.6333	2.48362
Valid N (listwise)	60				

Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Pengujian KMO

Nama Variabel	KMO	<>	Matrik Korelasi
Kompetensi	0,682	>	0,5
Independensi	0,831	>	0,5
Etika Auditor	0,692	>	0,5
Pengalaman Auditor	0,718	>	0,5
Skeptisme Profesional Auditor	0,646	>	0,5
Objektifitas Auditor	0,677	>	0,5
Integritas Auditor	0,779	>	0,5
Kualitas Audit	0,744	>	0,5

Pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai KMO semua variabel yang diteliti menunjukkan > 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel kompetensi, independensi, etika auditor, pengalaman auditor, skeptisme profesional audit, objektifitas auditor, integritas auditor dan kualitas audit yang digunakan adalah valid, karena semua nilai pada KMO yang diperoleh > 0,50.

Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi	0,952 > 0,600	Reliabel
Independensi	0,944 > 0,600	Reliabel
Etika Auditor	0,864 > 0,600	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,828 > 0,600	Reliabel
Skeptisme Profesional	0,733 > 0,600	Reliabel
Objektifitas Auditor	0,766 > 0,600	Reliabel
Integritas Auditor	0,886 > 0,600	Reliabel
Kualitas Audit	0,763 > 0,600	Reliabel

Hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel di atas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan oleh variabel kompetensi, independensi, etika auditor, pengalaman auditor, skeptisme profesional audit, objektifitas auditor, integritas auditor dan kualitas audit dapat dipercaya atau handal untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Skewness Dan Kurtosis

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	60	.035	.309	.500	.608
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa nilai rasio $Skewness = \frac{0,035}{\sqrt{6}/60} = 0,110$ sedang rasio $Kurtosis = \frac{0,500}{\sqrt{24}/60} = 0,791$. Karena nilai rasio *Skewness* dan rasio *Kurtosis* berada dibawah 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	KMP	.874	1.144
	IND	.703	1.422
	ETK	.873	1.146
	PEA	.562	1.780
	SKP	.652	1.534
	OBJ	.524	1.908
	INT	.610	1.639

a. Dependent Variable: KUA

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa antar variabel independen semuanya tidak terjadi *multikolinearitas*, karena nilai *tolerance*

masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel independen berada di bawah 10.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.397	.491		.807	.423
	KMP	-.002	.010	-.023	-.156	.877
	IND	.005	.014	.061	.374	.710
	ETK	.011	.015	.105	.718	.476
	PEA	-.015	.021	-.133	-.727	.470
	SKP	.002	.020	.019	.114	.910
	OBJ	.000	.027	.001	.005	.996
	INT	.002	.019	.015	.085	.933

a. Dependent Variable: absresid

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik yang mempengaruhi variabel dependen. Hal ini mengandung arti bahwa model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan layak digunakan untuk penelitian.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5.504	1.469		-3.746	.000
	KMP	.074	.031	.138	2.370	.022
	IND	.092	.043	.141	2.174	.034
	ETK	.107	.044	.141	2.431	.019
	PEA	.202	.062	.238	3.283	.002
	SKP	.306	.061	.339	5.037	.000
	OBJ	.346	.080	.323	4.304	.000
	INT	.130	.058	.156	2.244	.029

a. Dependent Variable: KUA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang didapat maka dibuat persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$\text{KUA} = -5,504 + 0,138\text{KMP} + 0,141\text{IND} + 0,141\text{ETK} + 0,238\text{PEA} + 0,339\text{SKP} + 0,323\text{OBJ} + 0,156\text{INT}$$

Uji F

Tabel 9 Hasil Uji – F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308.189	7	44.027	41.070	.000 ^a
	Residual	55.744	52	1.072		
	Total	363.933	59			

a. Predictors: (Constant), INT, KMP, ETK, IND, SKP, PEA, OBJ

b. Dependent Variable: KUA

Tabel diatas menunjukkan nilai Sig. 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dan F_{hitung} sebesar 41,070 lebih besar dibanding F_{tabel} (2,29). Dengan demikian model regresi antara variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan fit atau layak (*goodness of fit*).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.847	.826	1.03538

a. Predictors: (Constant), INT, KMP, ETK, IND, SKP, PEA, OBJ

b. Dependent Variable: KUA

Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2 = 0,826$) yang berarti sebesar 82,6% koefisien variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebesar 82,6% sedangkan sisanya ($100\% - 82,6\% = 17,4\%$) dipengaruhi variabel lain diluar penelitian atau diluar model persamaan regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor sebagai orang yang melakukan audit berkewajiban untuk terus

memperluas pengetahuannya. Semakin maksimal pengetahuan yang dimiliki auditor tentunya diiringi dengan semakin banyaknya pengalaman yang diperoleh. Dengan kompetensi yang dimiliki, maka auditor dapat melakukan tugas-tugas auditnya dengan mudah. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Komang (2015) dan Silvia (2015) yang menemukan bukti empiris bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Sikap tidak memihak yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun dan bersikap jujur kepada kreditur, pihak perusahaan, dan pihak lain yang menaruh kepercayaan terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit. Oleh karena itu, kualitas audit yang tinggi memerlukan sikap independensi dari auditor. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Komang (2015), Silvia (2015) dan Titin (2016) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) dan Wiwit (2014) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor dengan etika yang lebih baik maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kinerja dari diri seorang auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis agar mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2015), Silvia (2015) dan Titin (2016) yang menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wiwit (2014) menunjukkan bahwa etika auditor

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman sebagai seorang auditor pun memiliki peran penting terhadap kualitas audit. Semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan maka akan semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap kualitas audit. Karena berbagai kejadian yang terjadi saat mengaudit klien satu dengan klien yang lainnya berbeda. Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2015), Wiwit (2014) dan Titin (2016) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisme Profesional Audit Terhadap Kualitas Audit

Semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor perlu menerapkan sikap skeptis dalam mengevaluasi bukti audit, sehingga dapat memperkirakan kemungkinan yang dapat terjadi, seperti bukti yang menyesatkan, dan tidak lengkap. Bagi akuntan publik, kepercayaan yang berasal dari klien atas kualitas audit sangatlah diutamakan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Komang (2015) yang menunjukkan bahwa skeptisisme profesional audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi obyektivitas dan dapat

mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa obyektivitas auditor dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan keuangan hasil pemeriksaan yang diterbitkan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2015) menunjukkan bahwa obyektifitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2015) menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Variabel kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- 2) Variabel independensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- 3) Variabel etika auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- 4) Variabel pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- 5) Variabel skeptisme profesional audit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- 6) Variabel obyektifitas auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- 7) Variabel integritas auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen kompetensi, independensi, etika auditor, pengalaman auditor, skeptisme profesional audit, obyektifitas auditor dan integritas auditor dalam mempengaruhi kualitas audit.
2. Sampel dalam penelitian ini dilakukan pada auditor KAP yang ada di kota Semarang, sehingga pada penelitian selanjutnya lebih bisa menggunakan atau memperluas daerah penelitian misalnya menggunakan KAP yang ada di kota besar di pulau Jawa, sehingga diperoleh sampel yang lebih banyak.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis
 Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 82,6% yang dibidang cukup tinggi dengan menggunakan faktor kompetensi, independensi, etika auditor, pengalaman auditor, skeptisme profesional audit, obyektifitas auditor dan integritas auditor yang mempengaruhi kualitas audit dengan demikian masih ada variabel lain yang turut mempengaruhi besarnya kualitas audit yaitu sebesar 17,4%, seperti kompleksitas tugas, resiko dan tekanan waktu.
2. Implikasi Manajerial
 - a. Berdasarkan hasil penelitian ini, auditor KAP harus lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas audit. Apabila kualitas audit semakin baik maka akan meningkatkan jaminan pelaporan keuangan yang akan diterima oleh klien. Hal ini akan menjadi daya tarik bagi auditor KAP, sehingga klien dapat mempertahankan dan tetap menggunakan auditor KAP tersebut.
 - b. Untuk para auditor KAP agar lebih memperhatikan indikator-indikator yang terdapat pada faktor-faktor yang terkait dengan kualitas audit supaya kualitas audit yang dihasilkan lebih baik dan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standar Committee. 2000. *Commentary SEC Auditor Independence Requirements*. *Accounting Horizons* Vol.15 No.4 December 2001, Hal 373-386.
- Danang Sunyoto, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : CAPS
- Deangelo, L.E. 1981. *Auditor independence, 'lowballing', and disclosure regulation*. *Journal of Accounting and Economics*: 113-127.
- Fransiska, 2014, *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang)*. *Jurnal Jurusan Akuntansi STIE MDP*
- Ghozali, Imam 2011 *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Komang Ayu Tri Handayani & Lely Aryani Merkusiwati. 2015. *Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Pada Skeptisme Profesional Auditor dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit*. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, No 1, 229-243.
- Mulyadi, 2002, *Auditing 1: Edisi Enam*, Jakarta: Salemba Empat.
- Payamta, 2002. *Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia* .*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 .No. 3 September. Hal. 256-282.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silvia, 2015. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)*. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang*
- Saifuddin. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen pada Auditor dan Mahasiswa)*. Semarang. Tesis UNDIP (Tidak dipublikasikan)
- Sekaran, Uma, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat
- Siagian, S.P. 1992. *Organisasi Kepemimpinan & Perilaku Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siagian, Sondang P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Richard M. 1992. *The Effect of Experience on The Auditors Organization and Amount Knowledge*. *The Accounting Review* (Oktober) PP. 783-801 Universitas Indonesia
- Titin, 2016. *Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya)*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 4, April 2016* ISSN : 2460-0585 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Ulum, Akhmad Samsul. 2005. *Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Independensi dan Kualitas Audit Auditor BPK-RI*
- Widiarta. 2013. *Pengaruh Gender, Umur Dan Kompleksitas Tugas Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.1 (2013): 109-118
- Wiwit, 2014. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau*. *Jurnal Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang* 2014